

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang diterapkan dinegara tersebut. Indonesia merupakan salah satu negara yang tentunya memahami makna dan peran pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 menjadi salah satu bukti sekaligus landasan konstitusional Indonesia untuk memajukan dunia pendidikan. Dalam UU tersebut disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam hal itu tentunya diperlukan adanya pendidikan profesional yakni guru disekolah dasar dan menengah, serta dosen di perguruan tinggi sebagaimana tersirat dalam Bab XI Pasal 39 (2) UU tersebut.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama dalam peningkatan prestasi dan hasil belajar siswa. Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran yaitu berupa sasaran balik, sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar.

Setiap manusia membutuhkan pendidikan dan sekaligus pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran dapat diberikan sejak anak masih kecil sampai anak menjadi dewasa. Mereka akan berkembang sesuai dengan pengalaman yang

diberikan. Setiap anak merupakan individu yang unik, dimana masing-masing dari mereka mempunyai cara sendiri dalam melihat dunia. Ketika mereka melihat suatu kejadian pada suatu waktu yang bersamaan, tidak semua dari mereka akan menceritakan hal tersebut dengan cara yang sama.

Menurut Slameto (2012) masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu banyak ahli yang membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, akan tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktek kehidupan yang paling cocok dengan situasi kebudayaan.

Masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah adanya hasil belajar yang kurang maksimal yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris (Sudjana, 2014). Apabila siswa belum mengalami peningkatan dalam bidang kognitif, afektif, ataupun psikomotorik maka siswa belum memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam individu. Faktor internal meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, dan gaya belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerima suatu informasi yang disampaikan oleh guru, hal tersebutlah yang menyebabkan hasil belajar setiap siswa berbeda-beda. Cara belajar siswa tersebut sering disebut sebagai gaya belajar. Menurut Gunawan (dalam Ghufron, 2014), gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Marton, dkk (dalam Ghufron, 2014) berpendapat bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar, sehingga akan berpengaruh pula terhadap hasil belajarnya. Ketidaktahuan mengenai gaya belajar yang memicu pada ketidaktepatan cara belajar dan kurangnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa. Bila keadaan ini terus menerus dibiarkan, maka bukan hanya berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar individu, tapi juga akan berdampak pada hasil belajar kelas.

Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Jika akrab dengan gaya belajar diri sendiri, maka dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu diri belajar lebih cepat dan juga dengan memahami cara belajar orang lain maka dapat memperkuat hubungan dengan mereka (DePorter, 2008). Menurut Dodge (dalam Hildayani, 2007) sekurang-kurangnya ada tiga gaya belajar yang berbeda pada anak-anak didik yaitu: gaya auditori, gaya visual, dan gaya kinestetik.

Motivasi belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan

pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Thursan (2005) mengungkapkan bahwa dalam belajar, diperlukan ketekunan yang ditentukan oleh kuat lemahnya motivasi belajar.

Hamzah (2008) menjelaskan bahwa motivasi diterapkan dalam berbagai kegiatan, tidak terkecuali dalam hal belajar. Begitu pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Selain itu, motivasi merupakan penggerak untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di SMA N 1 Galang, peneliti melihat adanya masalah yang terdapat pada saat proses pembelajaran. Terdapat siswa yang ribut dan jalan kesana-kemari saat guru menjelaskan. Banyak siswa yang tidak tahu menjelaskan kembali ketika ditanya tentang materi yang baru saja dijelaskan. Pada saat melakukan observasi awal peneliti melihat guru hanya mengajar dengan metode ceramah dan diselingi dengan membuat lelucon agar siswa tidak merasa bosan, namun hal itu tidak bertahan lama dan keadaan siswa kembali tidak kondusif. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran, beliau juga mengatakan bahwa dalam mengajar guru mata pelajaran geografi tersebut sangat jarang menggunakan model pembelajaran. Sementara nilai hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil Ujian Akhir Sekolah (UAS) juga masih banyak yang dibawah nilai KKM.

Pada saat mata pelajaran geografi berlangsung ada siswa yang senang menulis atau mencoret-coret buku catatannya ketika guru menjelaskan. Ada juga siswa yang senang mendengarkan gurunya ceramah didepan kelas dan ada juga

siswa yang banyak melakukan gerakan dibangkunya, terlihat anak tersebut tidak betah dibangkunya. Hal itu memperlihatkan bahwa siswa dikelas X Program Studi Ilmu Sosial di SMA Negeri 1 Galang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, hal ini lah yang harus diperhatikan dan diketahui oleh seorang guru agar guru dapat memilih sebuah model pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan gaya belajar siswa dikelas tersebut.

Ketika melakukan observasi saya juga melihat ada siswa yang mengantuk saat proses pembelajaran, tidak mendengarkan guru menjelaskan, tidak mencatat hal-hal penting yang dikatakan oleh guru dan pada saat mengumpulkan tugas dari guru masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Padahal itu adalah hal-hal penting yang harus dilakukan oleh seorang siswa agar siswa tersebut dapat berhasil dalam pembelajaran.

Mengingat begitu pentingnya aspek gaya belajar dan motivasi siswa belajar siswa terhadap mata pelajaran Geografi, maka diperlukan pemahaman secara tuntas dan mendalam tentang aspek-aspek tersebut agar pengelolaan pendidikan di SMA Negeri 1 Galang khususnya kelas X dalam mata pelajaran Geografi dapat berjalan dengan baik. Karena itulah peneliti memiliki keinginan meneliti masalah tersebut untuk memastikan asumsi peneliti mengenai fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap hasil belajar Geografi Kelas X Program studi Ilmu Sosial di SMA Negeri 1 Galang T.A 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar geografi kelas X masih tergolong rendah karena banyak siswa yang masih belum memenuhi standart KKM.
2. Siswa secara potensinya memiliki gaya belajar yang bervariasi, ada siswa yang memiliki gaya belajar auditori, gaya belajar visual dan ada juga siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dan tidak semua siswa menyadari potensi gaya belajarnya
3. Motivasi siswa terhadap mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Galang masih tergolong rendah
4. Minat siswa dalam mengikuti pelajaran Geografi masih sangat rendah.
5. Kurangnya penggunaan model yang bervariasi yang digunakan guru pada saat proses KBM berlangsung

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pengembangan masalah, maka peneliti perlu membatasi masalah, adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “ Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar geografi Siswa kelas X Program Studi Ilmu sosial di SMA Negeri 1 Galang Tahun Ajaran 2017/2018 ”

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X Program Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Galang Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X Program Ilmu Pengetahuan Soial SMA Negeri 1 Galang Tahun Ajaran 2017/2018 ?
3. Apakah ada pengaruh gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Geografi siswa kelsa X Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 1 Galang Tahun Ajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelotian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X Program Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Galang Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Mengetahui pengaruh pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Geografi siswa kelas X Program Ilmu Pengetahuan Soial SMA Negeri 1 Galang Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Mengetahui pengaruh bersama-sama antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Geografi siswa kelsa X Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial SMA Negeri 1 Galang Tahun Ajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang gaya belajar dan motivasi belajar siswa khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi sekolah khususnya guru bidang study Geografi dalam memilih alternatif untuk meningkatkan hasil belajar Geografi siswa.
3. Bahan masukan bagi penulis dalam hal penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
4. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akadeik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis